

PENGENALAN INVESTASI SAHAM DAN CRYPTOCURRENCY UNTUK PELAJAR SMK YPPS SUMEDANG

Astrie Krisnawati^{1*}, Nora Amelda Rizal², Yuhana Astuti³

^{1,2,3}Telkom university, Indonesia

astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id¹

norarizal@telkomuniversity.ac.id²

yuhana@telkomuniversity.ac.id³

*corresponding author

Received: 08-01-2026

Revised: 15-01-2026

Approved: 31-01-2026

ABSTRAK

Generasi Z, atau yang lebih dikenal dengan Gen Z, adalah generasi yang sangat dinamis dan sangat terpapar oleh perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Dengan kemajuan teknologi tersebut, Gen Z menghadapi berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan saat ini. Hal ini merupakan hal yang positif, namun di sisi lain sering menimbulkan masalah berupa tingkat konsumtif yang tinggi sehingga tidak jarang mengakibatkan kesulitan keuangan di kalangan Gen Z yang kemudian dapat menyebabkan hal-hal lainnya yang lebih buruk, antara lain terlilit pinjaman online yang sulit terbayar, terjerumus pada kasus judi online, tertipu oleh penawaran investasi bodong, hingga berujung pada masalah financial distress. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari FEB Telkom University di SMK YPPS Sumedang berisi pelatihan kepada siswa SMK mengenai pengetahuan dasar investasi. Materi yang disampaikan terdiri dari pengenalan instrument investasi saham dan cryptocurrency yang juga memberikan informasi kepada para siswa SMK mengenai tempat dan provider investasi yang aman dan terpercaya. Selain itu, para siswa juga diberikan materi mengenai bisnis modal kecil yang memberikan panduan praktis untuk memulai usaha tanpa utang. Penyampaian materi-materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan siswa SMK sebagai upaya untuk mencapai kemandirian finansial bagi Gen Z. Pelatihan ini diikuti oleh 35 (tiga puluh lima) orang siswa Kelas 11 SMK YPPS Sumedang. Pelatihan ini telah mencapai hasil berupa peningkatan pemahaman siswa mengenai investasi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan nilai tengah pada post-test jika dibandingkan dengan nilai pre-test.

Kata Kunci: Investasi; Saham; Cryptocurrency, Literasi Keuangan, Generasi Z

PENDAHULUAN

Permasalahan keuangan yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi sangat kompleks. Adanya pemanfaatan teknologi digital yang berkembang pesat pada industri keuangan memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk bertransaksi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan layanan keuangan dengan sangat mudah. Namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan berbagai permasalahan serius, antara lain pinjaman online yang tidak terbayar, penipuan investasi, hingga permasalahan judi online. Masalah-masalah tersebut masih marak terjadi di Indonesia hingga saat ini.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui Ketua Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan, Friderica Widyasari Dewi, telah melakukan identifikasi dan penghentian terhadap 2.930 dari 3.240 entitas pinjaman online ilegal yang terdeteksi sepanjang tahun 2024. Selain itu, sepanjang tahun 2024 Satgas PASTI OJK juga telah menerima 15.162 aduan yang berkaitan dengan pinjaman online ilegal. Hal ini disampaikan dalam lembar jawaban resmi pada Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) yang berlangsung pada bulan Februari 2025. Dari seluruh jumlah aduan tersebut, 6.348 aduan berasal dari kelompok usia 26-35 tahun. Sedangkan sebanyak 3.476 aduan berasal dari kelompok usia 17-25 tahun.

Selain pinjaman online, masalah keuangan lainnya yang tengah marak saat ini adalah judi online. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat angka 4 juta orang sebagai jumlah pemain judi online di Indonesia pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 520.000 orang atau 13 persen di antaranya berusia 10 sampai 20 tahun. Sedangkan 13 persen lainnya berada pada rentang usia 21 hingga 30 tahun. Selain pinjaman online dan judi online, penipuan melalui penawaran investasi ilegal juga menjadi masalah keuangan masyarakat yang cukup besar saat ini. Di tahun 2024, OJK mencatat 1.069 jumlah aduan dari korban investasi ilegal. Salah satu penyebab dari terjadinya kasus-kasus tersebut adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini sehingga mereka dengan mudah terjerat pada praktik-praktik layanan keuangan yang menjerumuskan tersebut karena rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Melihat tingginya jumlah-jumlah kasus tersebut, OJK menegaskan pentingnya program edukasi keuangan, terutama bagi masyarakat di kalangan usia produktif. Selain itu, OJK juga menekankan pentingnya upaya kolektif antara pemerintah dan masyarakat umum untuk meningkatkan perlindungan konsumen serta kesadaran masyarakat agar terhindar dari segala bentuk aktivitas dan penawaran layanan keuangan yang ilegal (Wikanto & Saputra, 2025).

Meskipun hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dan telah tergolong tinggi pada tahun 2025, yaitu sebesar 66,46 persen, namun berdasarkan klasifikasi usia menunjukkan bahwa masyarakat dengan kelompok usia 15-17 tahun masih memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah, yaitu 51,68 persen. Untuk mengatasi hal ini, OJK mendorong kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak untuk mengupayakan generasi muda Indonesia menjadi generasi yang cerdas keuangan (Jayadi, 2025).

Fenomena-fenomena tersebut mendorong para akademisi, termasuk para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Telkom University untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan Generasi Z agar dapat terhindar dari segala permasalahan keuangan yang dapat mengakibatkan timbulnya *financial distress*. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim dosen FEB Telkom University melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Masyarakat sasar yaitu siswa SMK YPPS Sumedang.

Suatu studi di Amerika Serikat menunjukkan hasil bahwa penyebab utama timbulnya *financial distress* bukanlah kondisi ekonomi dan regulasi, namun lebih dari itu, penyebab terjadinya *financial distress* mencerminkan karakteristik dasar seorang individu, antara lain literasi keuangan dan preferensi risiko yang dimilikinya (Keys et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain di Ghana yang menunjukkan bahwa kehidupan finansial yang bebas stres dan yang diinginkan banyak orang adalah yang didasarkan pada literasi finansial yang baik. Dalam hal ini literasi keuangan mencakup perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Banyak individu yang tidak membuat keputusan tabungan dan investasi yang optimal sehingga menyebabkan standar hidup yang rendah serta meningkatkan kecemasan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan yang baik untuk memperbaiki perilaku keuangan individu dan mengurangi *financial distress* (Karakara et al., 2022).

Siswa SMK YPPS Sumedang memiliki potensi besar berupa keahlian, antara lain tata busana, tata boga, dan keahlian lain yang mendukung industri pariwisata. Dengan keahlian-keahlian tersebut, siswa SMK YPPS Sumedang memiliki potensi

pengembangan karir yang besar setelah lulus sekolah, antara lain dapat bekerja di butik, konveksi, rumah mode, hotel, restoran, catering, kafe, bakery, agen travel, biro perjalanan, atau *event organizer*. Selain itu, mereka juga berpotensi untuk menjadi pengusaha muda di berbagai bidang industri kreatif seperti *fashion*, wirausaha kuliner, dan wisata alam maupun budaya. Dengan potensi besar yang dimilikinya, para siswa SMK YPPS Sumedang harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik saat telah memiliki penghasilan ketika dewasa Nanti. Untuk itu, pelatihan keuangan, terutama dalam hal investasi, sangat penting untuk diberikan kepada para siswa. Setelah mendapatkan pelatihan investasi keuangan, diharapkan para siswa memperoleh pemahaman yang baik dalam mengelola keuangannya dengan kegiatan investasi yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangannya di masa yang akan datang.

Beberapa literatur dari hasil-hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa. Literasi keuangan terbukti secara empiris memiliki dampak terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Pemahaman yang baik dalam hal keuangan akan tercermin dalam pengelolaan keuangan pribadi yang baik pula (Hermawan & Septiani, 2024). Tingginya tingkat literasi keuangan juga terbukti memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan perilaku konsumtif yang lebih terkendali (Abidin et al., 2025). Karena pentingnya literasi keuangan, maka materi-materi literasi keuangan perlu diintegrasikan secara lebih optimal dalam kurikulum sekolah (Trisnani et al., 2025). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, *financial distress*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (Chamida, 2025).

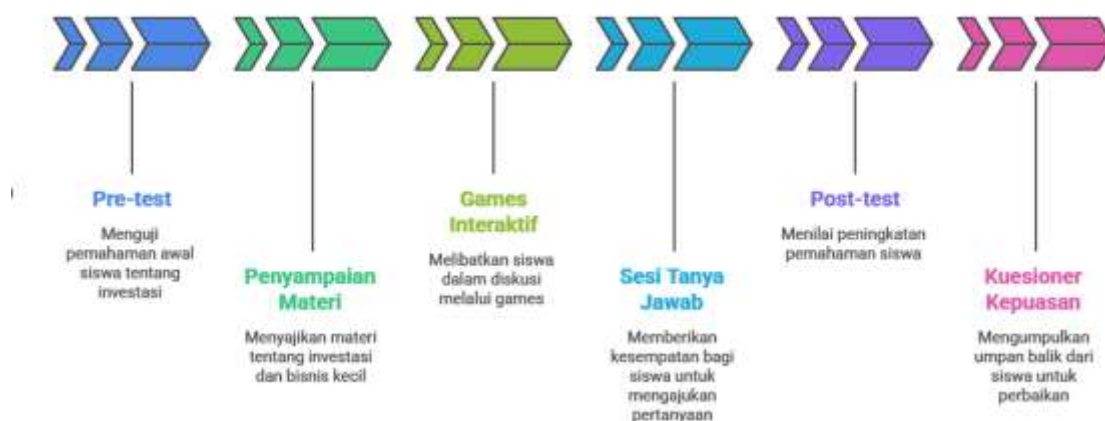
Literasi keuangan juga memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan investasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap niat investasi (Ramadhani et al., 2024). Penelitian lain pun menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Hernanda & Saputra, 2025).

Suatu penelitian menunjukkan hasil bahwa tekanan sosial dapat sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor di India, dan tekanan sosial tersebut dapat dikurangi oleh literasi keuangan yang memadai (Raut, 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi muda di Sri Lanka (Kumari, 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi investasi kepada masyarakat sasaran siswa SMK YPPS Sumedang.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK YPPS Sumedang ini dijalankan dengan pemberian materi pelatihan terkait investasi dan memulai bisnis dengan modal kecil. Materi disampaikan dengan metode ceramah atau pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah alur kegiatan pelatihan tersebut:



Gambar. 1
Alur kegiatan pelatihan

Sebelum dilakukan penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk menguji pemahaman awal para siswa mengenai investasi. Setelah *pre-test*, kemudian dilakukan penyampaian materi “Investasi untuk Generasi Z” dan “Bisnis Modal Kecil: Jalan Menuju Mandiri Finansial untuk Gen Z.”

Di sela-sela penyampaian materi, para siswa juga diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dalam bentuk *games* dengan berbagai hadiah menarik. Hal ini dilakukan untuk mendorong agar para siswa aktif terlibat dalam diskusi selama penyampaian materi. Sebelum penyampaian materi berakhir, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau yang ingin dipahami lebih dalam.

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya-jawab berakhir, para siswa diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan soal *pre-test*. Hal ini untuk menilai apakah terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai investasi saat sebelum diberikan materi dan setelah penyampaian materi.

Di akhir kegiatan, para siswa yang merupakan masyarakat sasaran dalam kegiatan ini diberikan kuesioner kepuasan masyarakat sasaran. Hal ini merupakan evaluasi apakah masyarakat sasaran mendapatkan manfaat dengan diadakannya kegiatan ini serta sebagai perbaikan bagi kegiatan selanjutnya agar lebih memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, terdapat dua judul materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK YPPS Sumedang ini, yaitu “Investasi untuk Generasi Z” dan “Bisnis Modal Kecil: Jalan Menuju Mandiri Finansial untuk Gen Z.”

Pada materi pertama, yaitu “Investasi untuk Generasi Z”, para siswa SMK YPPS Sumedang dijelaskan mengenai pentingnya memulai investasi di masa sekolah, kemudian diajarkan untuk mengalokasikan dana dalam mengelola keuangan, yaitu 50 persen untuk kebutuhan, 30 persen untuk keinginan, dan 20 persen untuk Tabungan atau investasi. Dalam materi ini, para siswa juga diberikan pemahaman mengenai definisi saham sebagai salah satu instrument investasi, cara kerja pasar saham, *platform* investasi saham yang terpercaya, langkah-langkah untuk membuka rekening saham, serta tips memilih saham untuk investor pemula.

Selain menyampaikan materi investasi dengan instrumen saham, pelatihan ini juga memperkenalkan para siswa dengan instrument investasi *cryptocurrency*. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan definisi dan jenis-jenis *cryptocurrency*, jenis-jenis dan nama-nama *platform crypto* yang terpercaya di Indonesia, cara aman berinvestasi dengan *crypto*, perbandingan risiko antara saham dan *crypto*. Sebagai tambahan, para siswa juga diberikan materi investasi umum, yaitu strategi investasi bagi pelajar, aspek legal dan regulasi investasi di Indonesia, cara membaca grafik dasar untuk investasi, manajemen risiko, *tools* dan aplikasi pendukung investasi, komunitas dan sumber belajar investasi, serta pajak dan pelaporan penghasilan dari investasi.

Pada materi kedua, yaitu “Bisnis Modal Kecil: Jalan Menuju Mandiri Finansial untuk Gen Z”, materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjalankan bisnis sebagai investasi terbaik saat ini, alasan memulai bisnis dengan modal yang minimum untuk mencapai profit maksimum dan tanpa utang, peluang bisnis yang inovatif, cara meningkatkan bisnis dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence / AI*), contoh *tools AI* yang bisa dimanfaatkan untuk bisnis, manajemen keuangan bagi bisnis dengan modal kecil, serta kisah-kisah sukses untuk menginspirasi bisnis baru.

Pada saat sebelum dan sesudah penyampaian materi, para siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai capaian program pelatihan ini, apakah masyarakat sasaran memperoleh peningkatan pemahaman terkait investasi setelah diberikan pelatihan ini. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada soal *pre-test* dan *post-test* untuk menguji pemahaman para siswa adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan saham *blue chip*?
2. Apa yang menjadi fokus utama dalam memilih saham untuk pemula?
3. Apa yang dimaksud dengan analisis fundamental dalam investasi saham?
4. Berikut ini adalah cara aman untuk berinvestasi pada *Cryptocurrency*, kecuali:
5. Apa yang harus dilakukan untuk menghindari risiko dalam investasi?
6. Apakah yang menjadi paradigma baru dalam investasi?
7. Salah satu strategi untuk memulai usaha dengan dana terbatas adalah?
8. Apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan bisnis dengan kecerdasan buatan (AI)?
9. Apakah yang menjadi kunci sukses dalam memulai bisnis?
10. Apa yang harus dilakukan untuk mengelola keuangan bisnis dengan bijak?

Kesepuluh soal tersebut diberikan dalam bentuk soal pilihan berganda. Setiap jawaban yang benar akan diberikan nilai 1 (satu), sedangkan jawaban yang salah akan diberikan nilai 0 (nol). Peserta dalam pelatihan ini terdiri dari 35 (tiga puluh lima) orang siswa Kelas 10 SMK YPPS Sumedang. Berikut ini adalah grafik hasil distribusi nilai *pre-test* dan *post-test*:



Gambar. 2
Grafik Distribusi Nilai *Pre-test*

Gambar 2 menunjukkan hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata 6,71 dalam skala 0-10. Nilai tengah yaitu 7, sedangkan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 10. *Pre-test* dilakukan secara online melalui Google Form dengan terlebih dahulu melakukan *scan* pada QR Code yang diberikan untuk mengakses link Google Form tersebut.



Gambar. 3
Grafik Distribusi Nilai *Post-test*

Gambar 3 menunjukkan hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 7,89 dalam skala 0-10. Nilai tengah yaitu 8, sedangkan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 10. *Pre-test* dilakukan secara online melalui Google Form dengan terlebih dahulu melakukan *scan* pada QR Code yang diberikan untuk mengakses link Google Form tersebut.

Perbandingan Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan terkait dengan investasi. Pada saat *pre-test* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,71 dengan nilai tengah yaitu 7, sedangkan pada saat *post-test* nilai rata-rata mencapai 7,89 dengan nilai tengah yaitu 8. Hal ini

menunjukkan adanya pemahaman yang meningkat mengenai investasi di kalangan siswa SMK YPPS Sumedang yang menjadi peserta pelatihan, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai tengah setelah dilakukan pelatihan.

Sedangkan hasil evaluasi melalui kuesioner kepuasan peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Survey Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
.1	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	7,1%	1,8%	.5%	50%	39,3%
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	5,4%	1,8%	%	62,5%	28,6%
3	Waktu pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini relatif telah mencukupi dan sesuai kebutuhan.	5,4%	1,8%	.5%	51,8%	39,3%
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat, dan tanggap membantu selama kegiatan.	5,4%	0%	%	35,7%	64,3%
5	Masyarakat sasaran menerima dan mengharapkan program Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	5,4%	0%	%	46,4%	48,2%

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa jawaban mayoritas adalah setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran puas dan sangat puas pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun perlu ditingkatkan lagi untuk program selanjutnya dalam hal materi yang lebih menarik agar masyarakat sasaran lebih mengharapkan kembali adanya program-program serupa.

Berikut ini adalah gambar-gambar dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut:



Gambar. 4
 Penyampaian materi

Gambar 4 menunjukkan proses penyampaian materi terkait “Investasi untuk Generasi Z” dan “Bisnis Modal Kecil: Jalan Menuju Mandiri Finansial untuk Gen Z.” Pada penyampaian materi ini diberikan contoh-contoh riil terkait investasi yang memungkinkan bagi Gen Z dan peluang bisnis yang dapat dijalankan oleh para siswa dengan perhitungan perkiraan biaya, modal, dan keuntungan yang mungkin dihasilkan.



Gambar. 5
Proses tanya jawab materi

Gambar 5 menunjukkan sesi tanya jawab terkait materi “Investasi untuk Generasi Z” dan “Bisnis Modal Kecil: Jalan Menuju Mandiri Finansial untuk Gen Z.” Pada sesi tanya jawab ini, para siswa antusias menanyakan mengenai kiat-kiat yang harus dilakukan ketika memulai investasi dan bisnis. Selain itu diberikan juga pertanyaan dalam bentuk *games* dengan hadiah-hadiah yang menarik bagi para siswa sehingga para siswa tertarik untuk aktif terlibat dalam pelatihan tersebut. Pada sesi ini terlihat interaksi dua arah di antara para siswa sebagai peserta pelatihan dan para dosen sebagai pemberi materi pelatihan.



Gambar. 6
Foto bersama dengan siswa setelah penyampaian materi

Gambar 6 menunjukkan sesi foto bersama yang diikuti oleh para dosen pemberi materi pelatihan dengan para siswa peserta pelatihan. Setelah pelatihan, para siswa diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan masyarakat sasaran secara

online dengan terlebih dahulu melakukan *scan* pada *QR Code* yang diberikan untuk mengakses link kuesioner *online* tersebut.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan yang dilakukan oleh tim dosen FEB Telkom University di SMK YPPS Sumedang menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan finansial yang dihadapi oleh Generasi Z. Dengan pemahaman dasar mengenai instrumen investasi seperti saham dan *cryptocurrency*, serta pengetahuan tentang penyedia investasi yang aman, siswa dibekali kemampuan untuk menghindari jebakan finansial seperti pinjaman *online*, judi *online*, maupun investasi ilegal. Selain itu, materi mengenai bisnis modal kecil memberikan alternatif praktis bagi siswa untuk membangun kemandirian finansial tanpa harus bergantung pada utang. Upaya ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menanamkan pola pikir kewirausahaan yang sehat dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, lebih kritis terhadap risiko investasi, serta lebih siap menghadapi dinamika ekonomi digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi Gen Z untuk mencapai kemandirian finansial. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan siswa SMK sebagai upaya untuk mencapai kemandirian finansial bagi Gen Z. Hasil *pre-test* dan *post-test* telah menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa mengenai investasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan nilai tengah pada *post-test* jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Survei kepuasan masyarakat sasaran pun menunjukkan hasil bahwa para siswa mayoritas merasa puas dan sangat puas dengan penyelenggaraan pelatihan ini. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pelatihan ini telah mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Pratama, K. P. M. P., Kumarabuya, A. L., & Nuha, A. F. R. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 85–105.
- Chamida, R. N. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DENGAN CASHLESS SOCIETY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 291–301.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3).
- Hernanda, F. V., & Saputra, E. T. (2025). Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa STIE Surakarta). *ABIS: Accounting and Business Information Systems*, 13(1), 71–90.
- Jayadi, F. (2025, August 15). *Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Saat ini 66,46 Persen*. <https://www.emitennews.com/news/Indeks-Literasi-Keuangan-Penduduk-Indonesia-Saat-Ini-6646-Persen>.
- Karakara, A. A.-W., Sebu, J., & Dasmani, I. (2022). Financial literacy, financial distress and socioeconomic characteristics of individuals in Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(1), 29–48.
- Keys, B. J., Mahoney, N., & Yang, H. (2023). What Determines Consumer Financial

- Distress? Place- and Person-Based Factors. *The Review of Financial Studies*, 36(1), 42–69.
- Kumari, D. A. T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126.
- Ramadhani, R. A., Widyastuti, U., & Mahfirah, T. F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP NIAT INVESTASI PADA APLIKASI REKSA DANA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2155–2169.
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
- Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar: Peran Kurikulum, Lingkungan, serta Media dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 10(2).
- Wikanto, A., & Saputra, F. (2025, March 17). Kasus Pinjol Ilegal Mendominasi Pengaduan Di OJK, Catat Pinjol Legal OJK Maret 2025. <https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Kasus-Pinjol-Ilegal-Mendominasi-Pengaduan-Di-Ojk-Catat-Pinjol-Legal-Ojk-Maret-2025>.